

## ABSTRAK

Indeks Massa Tubuh (IMT) merupakan indikator sederhana yang digunakan untuk menilai status gizi seseorang berdasarkan perbandingan antara berat badan dan tinggi badan. Salah satu faktor utama yang memengaruhi IMT adalah pola makan. Mahasiswa kedokteran termasuk kelompok yang berisiko mengalami ketidakseimbangan pola makan akibat tekanan akademik, stres, serta kebiasaan mengonsumsi makanan cepat saji yang dapat berdampak pada status gizi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola makan dan Indeks Massa Tubuh (IMT) pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia angkatan 2022. Penelitian ini menggunakan desain analitik korelatif dengan pendekatan potong lintang pada 198 mahasiswa yang dipilih secara *simple random sampling*. Data diperoleh melalui kuesioner pola makan serta pengukuran berat dan tinggi badan untuk menghitung IMT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pola makan baik (51,0%) dengan distribusi IMT normal sebesar 38,9% dan obesitas sebesar 37,4%. Analisis menggunakan uji korelasi Spearman menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara pola makan dan IMT ( $r = -0,639$ ;  $p < 0,001$ ), yang berarti semakin baik pola makan seseorang, semakin besar kemungkinan memiliki IMT normal. Kesimpulannya, terdapat hubungan bermakna antara pola makan dan IMT pada mahasiswa kedokteran, sehingga diperlukan pembiasaan pola makan sehat dan edukasi gizi berkelanjutan di lingkungan kampus untuk mendukung kesehatan mahasiswa.

**Kata kunci:** pola makan, indeks massa tubuh, mahasiswa kedokteran, gizi